

**ANALISIS PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN PENGUASAAN MATA
PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK DALAM
MEMASUKI DUNIA KERJA**

**(studi siswa dengan kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di sekolah menengah
kejuruan)**

Sabrianil^(1*), Sayhrul⁽²⁾, Anas Arfandi⁽³⁾

⁽¹⁾Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pascasarjana UNM

⁽²⁾Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pascasarjana UNM

⁽³⁾Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pascasarjana UNM

ABSTRACT

The study aims to discover: 1) the description of students' internship, the value of productive subjects of TKJ students, and the level of students' work readiness in Computer and Network Engineering skills at SMKN Takalar; 2) the influence of internship on the student's work readiness of Computer and Network Engineering skill competencies at SMKN Takalar; 3) whether there is an influence of the mastery of productive subjects on work readiness of students' competence in Computer and Network Engineering at SMKN Takalar; and 4) whether there is an influence of internship and the mastery of productive subjects collectively on work readiness of students' competence in Computer and Network Engineering at SMKN Takalar. The study employed ex-post facto research method. The total population was 194 people and the sample was 130 people. The data collecting employed documentation, questionnaires, and interviews. Hypothesis testing was conducted after conducting the analysis prerequisite test. The results of the study indicate that: 1) the students' internship is 85 students (65.38%) which is in "very good" category, the mastery of students' productive subjects is very good, based on the value of students' productive subjects there are 130 students (100%) in "very good" category, the students' work readiness are 72 students (55.38%) which is in ready category; 2) there is an influence of internship on students' work readiness of $r = 0.333$ and the value of Sig. $0.000 < 0.05$ with a contribution of 11.1%; 3) there is an influence of the mastery of productive subjects on students' work readiness of $r = 0.179$ and the value of Sig. $0.041 < 0.05$ with a contribution of 3.2%; 4) there is an influence of internship and the mastery of productive subjects collectively on students' work readiness of $r = 0.372$ and the value of Sig. $0.000 < 0.05$ with a contribution of 13.8%.

Keywords: *Internship, Productive Subjects, Work Readiness, Computer and Network Engineering,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana gambaran praktik kerja lapangan siswa, nilai mata pelajaran produktif siswa TKJ dan tingkat kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Takalar; 2) Apakah terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Takalar; 3) Apakah terdapat pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Takalar; 4) Apakah terdapat pengaruh praktik kerja lapangan dan penguasaan mata pelajaran produktif secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Takalar; Metode penelitian *ex-post facto*. Jumlah populasi sebesar 194 orang dan sampel berjumlah 130 orang. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, angket dan wawancara. Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prasyarat analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Praktik kerja lapangan yg siswa laksanakan terdapat 85 siswa (65,38%) berada pada kategori "sangat baik", penguasaan mata pelajaran produktif siswa sudah sangat baik, berdasarkan nilai mata pelajaran produktif siswa terdapat 130 siswa (100%) dengan kategori "sangat baik", untuk kesiapan kerja siswa terdapat 72 siswa (55,38%) berada pada kategori siap; 2) Terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $r = 0.333$ dan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$ dengan kontribusi sebesar 11.1%; 3) Terdapat pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $r = 0.179$ dan nilai Sig. sebesar $0.041 < 0.05$ dengan kontribusi sebesar 3.2%; 4) terdapat pengaruh praktik kerja lapangan dan penguasaan mata pelajaran produktif secara

bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa sebesar sebesar $r = 0.372$ dan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$ dengan kontribusi sebesar 13.8%.

Kata Kunci: *Praktik Kerja Lapangan, Mata Pelajaran Produktif, Kesiapan Kerja, Teknik Komputer dan Jaringan*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia dalam konteks dan ruang lingkup kehidupan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa tersebut. Pendidikan harus dapat menyiapkan warga negara untuk menghadapi masa depannya. Pendidikan merupakan lokomotif yang penting dalam menggerakkan kehidupan manusia, baik buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya. Maka, proses pendidikan harus jelas dan terarah (Tabrani, 2017) Oleh karena itu, pendidikan berupaya diarahkan kepada pembentukan manusia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus untuk siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang profesional. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari (Utami, 2013).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus lebih mengupayakan pengelolaan dengan baik mengenai praktik kerja lapangan yang merupakan bagian dari program pendidikan SMK. Praktik kerja lapangan merupakan suatu kegiatan belajar bagi peserta didik di lembaga pendidikan teknologi dan kejuruan, adapun di dalam pengelolaannya praktik kerja lapangan pada SMK sangat dibutuhkan agar menghindari terjadinya kesalahan yang mengakibatkan kerugian bagi siswa dan sekolah. Tugas dari pengelolaan praktik kerja lapangan yaitu mengatur dan

mengurus setiap kegiatan praktik mulai dari penyerahan sampai dengan penarikan sehingga sekolah merasa bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan siswa PKL. Jika tidak diatur dengan baik, maka proses praktik dilapangan tidak akan berjalan lancar dan bisa jadi tidak sesuai apa yang diharapkan. Akan tetapi, tidak sedikit pelaksanaan praktik kerja lapangan disekolah SMK banyak ketidaksesuaian antara kompetensi yang dipelajari siswa di SMK dengan apa yang dikerjakan siswa ketika sudah terjun langsung ke industri. Oleh karena itu, upaya mempersiapkan siswa sebelum melaksanakan PKL harus dilakukan agar pelaksanaan PKL berjalan dengan baik.

Pihak sekolah harus mengetahui standar kompetensi keahlian yang ditetapkan industri terhadap siswa SMK untuk digunakan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan siswanya dalam hal ini, Harus ada kesesuaian antara kemampuan yang disyaratkan industri dengan kemampuan yang harus dipersiapkan sekolah sehingga pelaksanaan PKL berjalan sesuai aturan. Banyaknya permasalahan yang ada di dunia pendidikan di antaranya kurang efektifnya praktik kerja lapangan di SMK dan tidak selarasnya kompetensi siswa dengan industri tempat siswa tersebut melaksanakan PKL sehingga nantinya akan mengakibatkan kurangnya kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya (Stevani, 2015). Namun, pada kenyataannya tingkat pengangguran didominasi penduduk yang berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Analisis Statistik BPS Indonesia pada Februari 2017-2019 menerangkan bahwa lulusan universitas memiliki total pengangguran sebesar 6,24 %, dan untuk lulusan diploma sebesar 6,89%. Hasil prosentase tersebut meningkat dari periode tahun sebelumnya.

Angka pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK dengan hasil sebesar 8,63%. lalu untuk pendidikan Sekolah Dasar tercatat

sebesar 2,65%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,04%, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 6,78% (BPS Indonesia) Sedangkan Untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sulawesi Selatan menurut Analisis Statistik BPS Sulsel pada Agustus 2018-2019 menerangkan bahwa lulusan universitas memiliki total pengangguran sebesar 6,98 %, dan untuk lulusan diploma sebesar 6,64% hasil prosentase tersebut meningkat dari periode tahun sebelumnya. Namun, angka pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK dengan hasil sebesar 9,70%, lalu untuk pendidikan Sekolah Dasar tercatat sebesar 2,10%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 3,67%, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,87% (BPS Sulsel).

Kemampuan untuk Menjadi tenaga terampil dalam dunia teknik yang sesuai dengan bidang keahliannya bagi siswa SMK merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan melalui proses bimbingan karir pada saat praktik kerja lapangan yang dibimbing oleh guru dan pembimbing dari industri di mana siswa melaksanakan praktik kerja lapangan. Melalui kegiatan praktik kerja lapangan tersebut, siswa diharapkan memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan keahliannya sehingga setelah mereka lulus nanti siswa dapat terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan beberapa Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan guru-guru di beberapa SMK Negeri di Kabupaten Takalar yang di mana penulis menemukan beberapa masalah di dalam program pendidikan Prakrek Kerja Lapangan. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa belum efektifnya pengelolaan praktik kerja lapangan tepatnya pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Peningkatan kualitas siswa pendidikan SMK tercermin dari meningkatnya prestasi belajar mereka dengan kata lain prestasi belajar yang meningkat akan meningkat pula kualitas siswa lulusan SMK sehingga lebih mudah memasuki dunia kerja sesuai dengan keahliannya.

Berkaitan dengan keberhasilan praktik kerja lapangan merupakan perpaduan dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif siswa yaitu penguasaan pengetahuan dalam hal ini mata diklat produktif yang telah diterimanya di sekolah secara teori kemudian diaplikasikan pada saat

praktik kerja lapangan. Penguasaan mata diklat tersebut diperoleh siswa dalam prestasi akademik yang tercermin dalam nilai rapor sedangkan aspek afektif berupa minat/keinginan/kesadaran siswa untuk melaksanakan praktik kerja lapangan di DU/DI yang selama ini berbeda tempat.

Ketidakkocokan tempat yang telah diatur oleh sekolah bisa mengakibatkan kurangnya minat siswa untuk melaksanakan praktik kerja lapangan, dengan minat yang kurang tentu saja akan mengurangi tingkat keberhasilan praktik kerja lapangan. Selain itu, siswa SMK juga tidak lepas dari kesiapan atau keinginan untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Maka dari itu, kesiapan siswa perlu sekali untuk dibina dan diarahkan dengan baik walaupun demikian tidak semua lulusan SMK mendapat pekerjaan sehingga menimbulkan pengangguran.

Sejalan dengan arah pembangunan bangsa yang menuju era industrialisasi dan dalam menghadapi era pasar bebas, maka kiranya studi ini dapat memberikan gambaran apakah PKL dan penguasaan mata diklat produktif berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar. Berdasarkan permasalahan tersebut saya sebagai penulis perlu mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Siswa SMK dalam Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu (a). Tingkat kesiapan kerja siswa belum sesuai dengan standar kualifikasi dunia kerja; (b). Kurangnya pengalaman yang didapat siswa saat melaksanakan praktik kerja lapangan; (c). Tidak sesuai nya bidang keahlian siswa dengan dunia kerja; (d). Adanya siswa yang melaksanakan praktik kerja lapangan tidak sesuai dengan bidang kompetensinya; (e). Siswa kurang aktif dalam melaksanakan praktik kerja lapangan; (f). Informasi yang didapat mengenai dunia kerja masih kurang.

Mengingat banyaknya masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dibuat batasan masalah, dalam hal ini dimaksudkan agar tidak terlalu meluas permasalahan yang diteliti dengan Mengingat keterbatasan waktu dan biaya. Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini lebih difokuskan pada

permasalahan yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, yaitu pengalaman praktik kerja lapangan dan penguasaan mata pelajaran produktif dikompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Takalar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Ex Post Facto* yang merupakan suatu penelitian yang meneliti suatu hubungan sebab akibat yang didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Hermawan, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Takalar, SMK Negeri 5 Takalar dan SMK Negeri 6 Takalar. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari Bulan Juni sampai Agustus 2021.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IIX TKJ di SMK Negeri Takalar. Sementara sampel ditentukan dengan teknik *Cluster Random Sampling* (Slamet & Aglis, 2020) dan menghasilkan sebanyak 3 Sekolah dengan Jumlah 130 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Praktik Kerja Lapangan (X_1) dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif (X_2), variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja Siswa (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, kuesioner, dan wawancara sedangkan teknik analisa datanya terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian diolah menggunakan SPSS 24 untuk memperoleh hasil dari rumusan masalah. Analisis data untuk uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji linearitas. Berikut adalah hasil distribusi frekuensi dari ketiga variabel tersebut:

Kategori	Interval	Fekkuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	85-100	85	6,538,461,538
Setuju	69-84	44	3,384,615,385
Kurang Setuju	53-68	1	0,769230769
Tidak Setuju	37-52	0	0
Sangat Tidak Setuju	20-36	0	0
Total		130	100

Tabel 1. Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan Tabel 1. Di atas menunjukkan nilai distribusi frekuensi variabel praktik kerja lapangan yang siswa laksanakan sudah terlaksana dengan baik berdasarkan indikator praktek kerja lapangan, ini terlihat bahwa dari 130 siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 85 siswa (65,38%) berada pada kategori sangat setuju, 44 siswa (33,85%) berada pada kategori setuju, 1 siswa (0,77%) berada pada kategori kurang, dari data tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa SMK Negeri Takalar memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan praktik kerja lapangan yang meliputi tujuan dan fungsi praktik kerja lapangan, waktu pelaksanaan, proses pelaksanaan dan kemampuannya ketika mengikuti praktik kerja lapangan, selanjutnya distribusi frekuensi penguasaan mata pelajaran produktif:

Kategori	Predikat	Interval	Fekuen si	Persenta se (%)
Sangat Baik	A	63-100	130	100
Baik	B	33-62	0	0
Buruk	C	1_32	0	0
Sangat Buruk	D	0	0	0
Total			130	100

Tabel 2. Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan Tabel 2. Di atas menunjukkan hasil distribusi frekuensi nilai mata pelajaran produktif siswa SMK Takalar sudah sangat baik, ini terlihat bahwa dari 130

siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 130 siswa dengan persentase (100%) berada pada kategori sangat baik atau predikat A dalam artian dari data tersebut memberikan gambaran bahwa penguasaan mata pelajaran produktif siswa SMK Takalar sudah sangat baik, selanjutnya distribusi frekuensi kesiapan kerja siswa:

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	128-150	58	44,62
Setuju	104-127	72	55,38
Kurang Setuju	80-103	4	0
Tidak Setuju	55-79	0	0
Sangat Tidak Setuju	30-54	0	0
Total		130	100

Tabel 3. Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan Tabel 3. Di atas menunjukkan nilai distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja siswa di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa sudah cukup baik berdasarkan indikator kesiapan kerja, ini terlihat bahwa dari 130 siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 58 siswa (44.62%) berada pada kategori sangat setuju, 72 siswa (55.38%). Dari data tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa SMK Negeri Takalar sudah memiliki kesiapan kerja yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja.

Statistics				
		PKL	MAPEL	KK
N	Valid	130	130	130
	Missing	0	0	0
Mean		86.8308	85.6984	125.9462
Median		86	86	126
Mode		90	85.5	125
Std. Deviation		5.83114	4.47455	6.93638
Skewness		-0.462	-0.284	-0.194

Std. Error of Skewness	0.212	0.212	0.212
Minimum	65	74	104
Maximum	100	97	143
Sum	11288	11140.79	16373

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa data untuk variabel praktik kerja lapangan menunjukkan nilai *skewness* sebesar -0.462 dan nilai mata pelajaran produktif siswa menunjukkan nilai *skewness* sebesar -0.284, dan untuk variabel kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja menunjukkan nilai *skewness* sebesar -0.194 yang dimana nilai *skewness* dari ketiga variabel tersebut berada pada interval 1 sampai -1 (Suharsimi, 2010) hal ini berarti ketiga variabel tersebut berdasarkan data yg ada terdistribusi normal Selanjutnya hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

		Mean Square	F	Sig.	
KK * PKL	Between Groups	(Combined)	87.494	2.186	0.004
		Linearity	690.097	17.245	0
		Deviation from Linearity	58.799	1.469	0.104
	Within Groups	40.016			
	Total				

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas X_1 dan Y

		Mean Square	F	Sig.	
KK * MAPEL	Between Groups	(Combined)	48.058	0.997	0.508
		Linearity	199.543	4.141	0.047
		Deviation from Linearity	45.924	0.953	0.579
	Within Groups	48.183			
	Total				

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas X_2 dan Y

Berdasarkan Tabel. di atas diperoleh nilai *linearity* dengan signifikansi sebesar 0.004 (Sig. 0.004) < 0.05 (alfa 5%) dan nilai *deviation from linearity* sebesar 0.104 (sig. 0.104) > 0.05 (alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja siswa terjadi hubungan yang linear, sedangkan nilai *linearity* pada tabel 6. dengan signifikansi sebesar 0.047 (Sig. 0.000) < 0.05 (alfa 5%) dan nilai *deviation from linearity* sebesar 0.579 (Sig. 0.579) > 0.05 (alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara penguasaan mata pelajaran produktif dengan kesiapan kerja siswa terjadi hubungan yang linear.

Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK dalam Memasuki Dunia Kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	91.505	8.626		10.608	0
PKL	0.397	0.099	0.333	4.002	0

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK dalam Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, hasil analisis regresi tabel 7. di atas menunjukkan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 yang di mana nilai sig. yang dihasilkan lebih kecil daripada taraf α 5% (0.000 < 0.05) begitupun jika dilihat dari nilai t hitung sebesar 4.002 yang di mana nilai t hitung > t tabel (0.1710), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis alternative diterima “Ada pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri Takalar.

Adapun hasil analisis regresi linear dari variabel X_1 terhadap Y yaitu $Y =$

$91.505 + 0.397X_1$ artinya jika praktik kerja lapangan meningkat satu satuan maka kesiapan kerja siswa akan meningkat sebesar 0.397. Jika dilihat dari nilai $r = 0.333$ dan nilai R Square sebesar 0.111 dalam artian besarnya kontribusi praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0.111 atau sama dengan 11.1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Sudji (2014) yang menyatakan bahwa sebaran data siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika se Kabupaten Sleman yang memiliki pengalaman praktik kerja sebanyak 16 atau setara dengan 16.00% siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 72 atau setara dengan 72.00% siswa termasuk kategori tinggi, 10 siswa atau setara dengan 10.00% siswa termasuk kategori rendah, dan terdapat 2 siswa atau setara dengan 2.00% siswa termasuk pada kategori sangat rendah. Jadi, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa di SMK Negeri Takalar sudah sangat baik.

2. Pengaruh Penguasaan Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK dalam Memasuki Dunia Kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	102.126	11.568		8.829	0
MAP EL	0.278	0.135	0.179	2.062	0.041

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Penguasaan Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK dalam Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, hasil analisis regresi Tabel 8. di atas menunjukkan signifikansi (Sig.) sebesar 0.041 yang di mana nilai sig. yang dihasilkan lebih kecil daripada taraf α 5% (0.041 < 0.05) begitupun jika dilihat dari nilai t hitung

sebesar 2.062 yang di mana nilai t hitung $>$ t tabel (0.1710), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis alternative yang diterima “Ada pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri Takalar.

Adapun hasil regresi linear dari variabel X_2 terhadap Y yaitu $Y = 102.126 + 0.278X_2$ artinya jika nilai mata pelajaran produktif meningkat satu satuan maka kesiapan kerja siswa akan meningkat sebesar 0.278, sedangkan nilai $r = 0.179$ dan nilai R Square sebesar 0.032 dalam artian besarnya kontribusi penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0.032 atau sama dengan 3.2%.

Hasil distribusi frekuensi rekap nilai siswa dari sekolah juga sejalan dengan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofi’ul dan Marguani (2014) pada Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga yang menyatakan bahwa sebanyak 16 atau setara dengan 18.60% siswa berada pada kategori sangat baik, sebanyak 70 atau setara dengan 81.40% siswa berada pada kategori baik. Jadi, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa penguasaan mata pelajaran produktif siswa berdasarkan rekap nilai rapor siswa di SMK Negeri Takalar sudah sangat baik.

3. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK dalam Memasuki Dunia Kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.278	13.593		5.17
	PKL	0.388	0.098	0.326	3.959
	MAPEL	0.256	0.128	0.165	2.005
Dependent Variable: KK					

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Praktik Kerja Lapangan dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK dalam Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, hasil analisis regresi berganda Tabel 9. di atas menunjukkan signifikansi (Sig.) yang dihasilkan sebesar 0.000 yang di mana nilai sig. lebih kecil daripada taraf α 5% ($0.000 < 0.05$) dan nilai t hitung dari masing-masing variabel sebesar 0.326 dan 0.165 yang dimana nilai t hitung $>$ t tabel (0.1710).

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis alternative diterima. Jadi, berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hipotesis alternative penelitian yang berbunyi “Ada pengaruh praktik kerja lapangan dan penguasaan mata pelajaran produktif secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri Takalar”. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persamaan regresi dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu $Y = 70.278 + 0.388X_1 + 0.256X_2$ artinya jika praktik kerja lapangan meningkat satu satuan maka kesiapan kerja meningkat sebesar 0.388 apabila nilai mata pelajaran produktif siswa dikontrol dan jika mata pelajaran produktif meningkat satu satuan maka kesiapan kerja siswa akan meningkat sebesar 0.256 apabila praktik kerja lapangan siswa dikontrol, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar $r = 0.372$ dan R Square sebesar 0.138 dalam artian kontribusi praktik kerja lapangan dan penguasaan mata pelajaran produktif secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0.138 atau sama dengan 13.8 %.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian zuniati (2013) yang mengatakan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa SMK Pariwisata DIY berada pada kategori sedang berdasarkan distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa kecenderungan kesiapan kerja siswa yaitu sebanyak 1 atau sebesar 0.38 siswa berada pada kategori sangat tinggi 0.38%. Sebanyak 46 siswa atau sebesar 17.56% berada pada Kategori tinggi, sebanyak 98 siswa atau sebesar 37.41% berada pada kategori sedang, sebanyak 87 siswa atau sebesar 32.1% berada pada kategori rendah dan sebanyak 30 siswa atau sebesar 11.45%

berada pada kategori sangat rendah. Jadi, dalam penelitian ini dapat dikatakan kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar sudah sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan tentang analisis pengaruh praktik kerja lapangan dan penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa SMK dalam memasuki dunia kerja studi siswa dengan kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di sekolah menengah kejuruan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran persepsi siswa mengenai praktik kerja lapangan di SMK Negeri Takalar sudah sangat baik terlihat bahwa dari 130 siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 85 siswa atau setara dengan 65.38% berada pada kategori “sangat baik”. Untuk nilai mata pelajaran produktif siswa SMK Negeri Takalar sudah sangat baik terlihat bahwa dari data rekap nilai siswa yang berjumlah 130 siswa menjadi sampel penelitian terdapat 130 (keseluruhan siswa) atau setara dengan 100% berada pada kategori “sangat baik. Untuk kesiapan kerja siswa SMK Negeri Takalar juga sudah cukup baik, dari 130 sampel penelitian terdapat 72 siswa atau setara dengan 55.38% siswa yg berada pada kategori “siap”.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK dalam memasuki dunia kerja yang menunjukkan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$ dengan kontribusi sebesar 11.1%.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa SMK dalam memasuki dunia kerja yang menunjukkan nilai Sig. sebesar $0.041 < 0.05$ dengan kontribusi sebesar 3.2%.
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan praktik kerja lapangan dan penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa SMK dalam memasuki dunia kerja yang menunjukkan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$ dengan kontribusi sebesar 13.8%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diajukansaran-saran sebagai berikut:

1. Melibatkan pihak industri dalam pembekalan sebelum melaksanakan praktik kerja lapangan.
2. Sekolah melakukan survei ke industri secara berkala.
3. Siswa yang memiliki kompetensi memadai perlu direkomendasikan ke industri dalam penyaluran kerja.
4. Melakukan evaluasi praktik kerja lapangan.
5. Melakukan kesesuaian antara kompetensi keahlian siswa dengan dunia industry.
6. Melakukan tindak lanjut berupa perluasan kemitraan dengan dunia kerja yang relevan
7. Mengingat penelitian yang telah dilakukan ini masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu sebaiknya dilakukan penelitian yang lebih lanjut sehingga dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian sekarang

DAFTAR PUSTAKA

- Idris, S & Tabrani ZA. 2017. *Realitas Konsep Pendidikan Humanisme*. Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling. 3(1), 9–113
- Dikmenjur. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas
- Stevani. 2015. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran Smk N 3 Padang. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.3 No.2 (184-193)
- Siswanto, B.T & Zuniarti. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar, Kinerja Intensitas Pembimbingan Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Pariwisata DIY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3 No. 2.

- Mu'ayati, R & Margunani. 2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3 No. 2. ISSN 2252-6544.
- Baiti, A.A & Sudji Munadi. 2015. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 4 No. 2.
- Utami, Y.G.D & Hudaniah. 2013. Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal ilmiah Psikologi Terapan*. 1(1), 41
- Hemawan, I. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Qurani Kuningan
- K Riyanto, S & Aglis A.H. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Deepublish
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian dan pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian (Edisi Ke-2)*. Surakarta: UNS Press.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.